

Etika dan Profesionalisme dalam Sistem Informasi: Pembelajaran dari IEEE, ACM, dan AIS

Daniel Satria Darmawan¹

¹ Jurusan Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta
124230017@upnyk.ac.id

ABSTRAK

Organisasi profesi berperan penting dalam menjaga integritas, tanggung jawab, dan kualitas kerja para profesional di bidang Sistem Informasi. Di tingkat internasional, tiga organisasi utama yang menjadi rujukan adalah IEEE (Institute of Electrical and Electronics Engineers), ACM (Association for Computing Machinery), dan AIS (Association for Information Systems). Masing-masing organisasi memiliki kode etik profesi yang berfungsi sebagai pedoman moral dan perilaku profesional bagi anggotanya. Paper ini bertujuan untuk merangkum dan menerjemahkan kode etik dari ketiga organisasi tersebut, sekaligus menganalisis kesamaan dan perbedaan prinsip etika yang diterapkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketiganya menekankan nilai-nilai utama seperti integritas, tanggung jawab sosial, keadilan, kejujuran, serta penghormatan terhadap privasi dan kesejahteraan publik. Namun, terdapat perbedaan fokus: IEEE menitikberatkan pada keselamatan publik dan tanggung jawab teknis, ACM menyoroti kesejahteraan manusia serta kualitas hasil kerja profesional, sedangkan AIS menekankan integritas dan kepemimpinan etis dalam praktik Sistem Informasi. Pemahaman terhadap kode etik ini penting bagi mahasiswa dan profesional Sistem Informasi di Indonesia sebagai dasar pembentukan sikap profesional yang beretika dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Kata kunci: kode etik profesi, IEEE, ACM, AIS, Sistem Informasi, etika profesional.

ABSTRACT

Professional organisations play a crucial role in maintaining the integrity, responsibility, and quality of work among professionals in the field of Information Systems. At the international level, three major organisations serve as key references: IEEE (Institute of Electrical and Electronics Engineers), ACM (Association for Computing Machinery), and AIS (Association for Information Systems). Each organisation has its own code of ethics that functions as a moral compass and guide for professional conduct among its members. This paper aims to summarise and translate the ethical codes of these three organisations, while also analysing the similarities and differences in their ethical principles. The findings indicate that all three emphasise core values such as integrity, social responsibility, fairness, honesty, and respect for privacy and public welfare. However, there are differences in focus: IEEE places emphasis on public safety and technical responsibility; ACM highlights human well-being and the quality of professional output; while AIS stresses integrity and ethical leadership in Information Systems practice. Understanding these ethical codes is essential for Information

Systems students and professionals in Indonesia as a foundation for developing ethical and socially responsible professional behaviour.

Keywords: *professional code of ethics, IEEE, ACM, AIS, Information Systems, professional ethics.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan pesat teknologi informasi dan sistem informasi, profesional di bidang ini memegang tanggung jawab besar terhadap masyarakat. Penggunaan teknologi yang tidak etis dapat menimbulkan dampak sosial, ekonomi, bahkan moral yang signifikan. Oleh karena itu, keberadaan organisasi profesi menjadi sangat penting dalam mengatur, membina, dan menjaga integritas anggotanya melalui penerapan kode etik profesi. Kode etik ini berfungsi sebagai pedoman perilaku profesional yang memastikan setiap individu bekerja berdasarkan prinsip kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan integritas.

Di tingkat internasional, terdapat beberapa organisasi yang berperan besar dalam pembentukan etika profesional di bidang teknologi dan sistem informasi, di antaranya IEEE (Institute of Electrical and Electronics Engineers), ACM (Association for Computing Machinery), dan AIS (Association for Information Systems). Ketiga organisasi tersebut menetapkan prinsip etika yang membimbing para anggotanya dalam menjalankan tanggung jawab profesional dengan menjunjung tinggi kepentingan publik. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa dan calon profesional di bidang Sistem Informasi untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kode etik tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam praktik akademik maupun profesional. Paper ini bertujuan untuk menjelaskan dan membandingkan kode etik profesi dari IEEE, ACM, dan AIS serta menyoroti relevansinya bagi pengembangan profesional di bidang Sistem Informasi.

PEMBAHASAN

Profil Singkat Organisasi Profesi

IEEE (Institute of Electrical and Electronics Engineers) merupakan organisasi profesional internasional yang berfokus pada kemajuan teknologi untuk kepentingan kemanusiaan. IEEE memiliki jutaan anggota di seluruh dunia dan berperan dalam pengembangan standar teknis serta pedoman etika profesi. ACM (Association for Computing Machinery) adalah organisasi tertua dan terbesar di dunia dalam bidang komputasi. ACM menekankan tanggung jawab sosial dan profesional bagi para ilmuwan komputer, insinyur, dan praktisi teknologi. Sementara itu, AIS (Association for Information Systems) merupakan organisasi internasional yang menaungi akademisi dan profesional Sistem Informasi. AIS bertujuan untuk memajukan penelitian, praktik, dan etika dalam disiplin Sistem Informasi.

Kode Etik Profesi

Kode Etik IEEE berfokus pada integritas profesional, tanggung jawab terhadap masyarakat, serta penghormatan terhadap keselamatan publik. Prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya menuntun para profesional untuk menjunjung standar tertinggi dalam integritas dan

perilaku etis, menghindari konflik kepentingan, serta menolak segala bentuk penyuapan dalam praktik pekerjaan. Selain itu, setiap anggota IEEE diharapkan untuk menghormati hak, martabat, dan keamanan setiap individu, mengakui kontribusi profesional orang lain, serta terbuka terhadap kritik yang membangun. Kode etik ini menegaskan bahwa setiap profesional wajib mengutamakan kesejahteraan publik, menjaga kejujuran, dan bertindak dengan tanggung jawab sosial dalam setiap kegiatan teknis yang dilakukan. Dengan demikian, IEEE berusaha memastikan bahwa perkembangan teknologi selalu diarahkan untuk kepentingan dan keselamatan manusia.

Sementara itu, Kode Etik ACM memiliki cakupan yang luas dengan empat prinsip utama, yaitu tanggung jawab umum, tanggung jawab profesional, kepemimpinan profesional, dan kepatuhan terhadap kode etik. Prinsip-prinsip tersebut menekankan bahwa seorang profesional di bidang komputasi harus berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan kemanusiaan, menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain, serta bersikap jujur, adil, dan menghormati privasi maupun hak kekayaan intelektual. Selain itu, ACM menegaskan pentingnya menjaga kualitas tinggi dalam setiap proses dan hasil kerja profesional, serta mengutamakan kepentingan publik dalam setiap keputusan yang melibatkan teknologi. Dengan demikian, Kode Etik ACM mengajarkan bahwa tanggung jawab seorang profesional tidak hanya terbatas pada organisasi atau perusahaan tempat ia bekerja, tetapi juga kepada masyarakat luas yang secara langsung maupun tidak langsung terdampak oleh hasil pekerjaannya.

Adapun Kode Etik AIS disusun berdasarkan prinsip integritas, tanggung jawab profesional, dan kepemimpinan etis. Prinsip-prinsip umum yang menjadi pedoman AIS antara lain berkontribusi terhadap kesejahteraan manusia dan masyarakat, menghindari bahaya atau dampak negatif akibat penggunaan teknologi informasi, serta bersikap jujur, adil, dan menghormati privasi individu. Selain itu, para profesional di bidang Sistem Informasi dituntut untuk menjaga kerahasiaan informasi, menghormati karya orang lain, dan menunjukkan kepemimpinan yang etis baik di lingkungan akademik maupun profesional. Kode etik AIS menekankan bahwa integritas dan tanggung jawab moral merupakan fondasi utama dalam praktik Sistem Informasi, mengingat bidang ini berhubungan erat dengan pengelolaan data, privasi, serta pengambilan keputusan organisasi yang berdampak luas terhadap publik.

Secara keseluruhan, ketiga organisasi tersebut memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya integritas, tanggung jawab sosial, keadilan, kejujuran, serta penghormatan terhadap privasi dan kesejahteraan publik. Namun demikian, masing-masing organisasi memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan ruang lingkup profesinya. IEEE lebih menyoroti tanggung jawab teknis dan keselamatan publik, ACM menitikberatkan pada kesejahteraan manusia serta kualitas hasil kerja profesional, sedangkan AIS menekankan pentingnya integritas dan kepemimpinan etis dalam konteks Sistem Informasi. Perbedaan fokus ini tidak membuat ketiganya bertentangan, justru saling melengkapi dan membentuk dasar etika yang kuat bagi profesi di bidang teknologi informasi dan sistem informasi.

Pemahaman dan penerapan kode etik dari IEEE, ACM, dan AIS sangat relevan bagi mahasiswa maupun profesional Sistem Informasi. Dalam lingkungan akademik, nilai-nilai etika tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk mencegah tindakan tidak etis seperti plagiarisme, manipulasi data, dan penyalahgunaan informasi. Sementara itu, dalam dunia kerja, kode etik ini menjadi landasan untuk menjaga kejujuran, tanggung jawab sosial, serta keamanan data pengguna. Melalui penerapan prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam ketiga kode etik tersebut, para profesional Sistem Informasi dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat digital yang berintegritas, aman, dan berkelanjutan.

PENUTUP

Penerapan kode etik dari IEEE, ACM, dan AIS memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk profesionalisme serta integritas individu di bidang teknologi dan sistem informasi. Ketiga kode etik tersebut tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi bagi setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh para profesional maupun mahasiswa di bidang ini. Dalam era digital yang sarat dengan tantangan etis seperti penyalahgunaan data, pelanggaran privasi, dan manipulasi informasi, pemahaman terhadap nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab sosial, serta penghormatan terhadap hak individu menjadi semakin krusial. Dengan menjunjung tinggi integritas sebagaimana diamanatkan oleh IEEE, menjaga kesejahteraan publik sebagaimana ditekankan oleh ACM, serta menegakkan kepemimpinan etis sebagaimana diajarkan oleh AIS, setiap profesional Sistem Informasi dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan teknologi yang aman, adil, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai etika ini sejak di bangku perkuliahan hingga ke dunia kerja merupakan langkah strategis dalam membangun generasi ahli teknologi yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- IEEE. (2020). *IEEE Code of Ethics*. Institute of Electrical and Electronics Engineers. Diakses dari <https://www.ieee.org/about/corporate/governance/p7-8.html>
- ACM. (2018). *ACM Code of Ethics and Professional Conduct*. Association for Computing Machinery. Diakses dari <https://www.acm.org/code-of-ethics>
- AIS. (2019). *AIS Code of Conduct and Code of Ethics*. Association for Information Systems. Diakses dari <https://aisnet.org/page/CodeofEthics>
- Pranata, Y.A. dan Elvira, L. (2013). Analisis Kegagalan Struktur Bangunan Rumah Tinggal Dengan Metode Elemen Hingga Linier. *Jurnal Teknik Sipil*, Vol.12, No.3, 161–172.
- Sarwono, D., Pramesti, P.F. dan Kurniawan, L.H. (2018). Analisis Tensile Strength, Bending, Cantabro, dan Permeabilitas Pada SMA dengan Bahan Tambah HDPE. *Matriks Teknik Sipil*, Vol.6, No.2, 256–262.